

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
FINANCIAL LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG *LISTED* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011- 2013**



**Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat
Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA**

2014

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
FINANCIAL LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013**



Oleh:
RIRI RISMAYA
201012042

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian komprehensif

Jakarta,

Dosen Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Drs. Komar Darya', is positioned above the name of the supervisor.

Drs. Komar Darya Ak. MM. CA

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Riri Rismaya

NIM : 201012042

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*
dan Komite Audit terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan
Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011- 2013

Tanggal Ujian : Rabu, 24 September 2014

Nama Penguji

Ketua : Drs. Sparta, M.E., Ak., CA

Anggota : 1.Drs. Komar Darya, Ak., MM., CA
2. Dr. Muhammad Yusuf

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian
komprehensif.

Pada tanggal : Rabu, 24 September 2014

Dengan hasil : LULUS

Tim Penguji

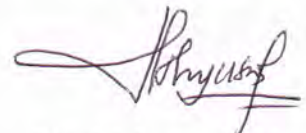
Ketua Penguji,

(Drs. Sparta, M.E., Ak., CA)

Anggota I,

(Drs. Komar Darya, Ak., MM., CA)

Anggota II,



(Dr. Muhammad Yusuf)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Riri Rismaya

NIM : 201012042

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Komite Audit terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013.

Pembimbing Utama Skripsi

(Drs. Komar Darya, Ak., MM., CA)

Tanggal Lulus: Rabu, 24 September 2014

Mengetahui,

Ketua Panitia Ujian

(Drs. Sparta, M.E., Ak., CA)

Ketua Jurusan Akuntansi

(Drs. Komar Darya, Ak., MM., CA)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riri Rismaya

NIM : 201012042

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia dan anugrah yang telah diberikan serta shallawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulisan skripsi ini sebagai prasyarat wajib dalam mencapai gelar sarjana ekonomi di STIE Indonesia Banking School dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini mengambil judul tentang **“Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Praktik Prataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”**

Penulisan skripsi ini membahas tentang adakah pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap perataan laba pada sektor perusahaan perbankan. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan mengenai tindakan perataan laba.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan perhatian, dukungan dan bimbingan sehingga seluruh hambatan dan tantangan dapat disikapi dengan baik dan diselesaikan dengan optimal. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada kampus tercinta Indonesian Banking School yang telah memberikan pendidikan formal dan informal, fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang nyaman sehingga penulis dapat menyelesaikan gelar strata satu (S1) dengan sangat bangga.
2. Kepada Bapak Drs. Komar darya Ak., MM., CA., selaku pembimbing skripsi atas perhatian beliau yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengajaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

3. Kepada Bapak Drs. Sparta ME., Ak., CA., dan Bapak Dr. Muhammad Yusuf selaku penguji atas bimbingan, saran dan pengertiannya terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pimpinan STIE Indonesia Banking School, Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto beserta jajarannya.
5. Seluruh staf pengajar STIE Indonesia Banking School yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Yayat Hidayat dan Ibu Uhanah selaku orang tua penulis dan Tedi Iskandar S. Kom., selaku kakak penulis yang tidak pernah lelah untuk mendoakan dan memberikan semangat serta dukungannya baik berupa materil dan moril.
7. Seluruh sahabatku, Bias, Mathilda, Armanda, Pujan, Leona, Mirza Ica, Tari, Dinda, Asti, Melisa, Anisa, Riza, Vero, Eka dan Wafa. yang telah memberikan motivasi dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap pihak yang mendukung dan membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi berbagai pihak yang membacanya.

Jakarta, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	7
1.3TujuanPenelitian	7
1.4ManfaatPenelitian	8
1.5SistematikaPenulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Tujuan Pustaka.....	10
2.1.1 Teori Keagenan.....	10
2.1.2 Teori Akuntansi Positif.....	12
2.1.3 Laba.....	13
2.1.4 Manajemen Laba.....	14
2.1.4.1 Teknik Manajemen Laba	17
2.1.5 Perataan Laba.....	18
2.1.5.1 Motivasi Perataan Laba.....	19
2.1.5.2 Jenis Perataan Laba.....	20
2.1.5.3 Tujuan Perataan Laba	21
2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik Perataan laba.....	22
2.1.6.1 Profitabilitas	23
2.1.6.2 Ukuran Perusahaan	25

2.1.6.3 <i>Financial Leverage</i>	26
2.1.6.4 Komite Audit	28
2.2 Hipotesis	29
2.3 Penelitian Terdahulu	30
2.4 Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sample	34
3.3 Jenis dan Sumber Penelitian	35
3.4 Metode Pengumpulan data.....	35
3.5 Devinisi Variable & Pengukuran	35
3.5.1 Variable Dependen.....	36
3.5.2 Variable Independen	37
3.6 Metode Analisis Data.....	39
3.6.1 Teknik Pengolahan Data	39
3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.6.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda	40
3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.2 Teknik Pengujian Hipotesis	43
3.6.2.1 Uji Parsial (Uji T)	43
3.6.2.2 Uji Simultan (Uji F)	45
3.6.2.3 Uji Determinasi (R^2)	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2 Analisis Hasil Penelitian	47
4.2.1 Statistik Deskriptif	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	50
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	54
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.2.2.4 Uji Autokolerasi.....	56
4.2.3 Uji Hipotesis	57

4.2.3.1 Uji Parsial (Uji t).....	59
4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)	62
4.2.3.3 Uji Determinasi (R^2)	63
4.3 Pembahasan.....	64
4.4 Implikasi Manajerial	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba	22
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Daftar Bank-Bank Go Public	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.3 Uji Normalitas K-S sebelum transformasi data	51
Tabel 4.4 Uji Normalitas K-S setelah transformasi data	53
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.6 Uji Autokolerasi	57
Tabel 4.7 Uji Parsial	58
Tabel 4.8 Uji Simultan	62
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Uji Normalitas sebelum transformasi data.....	50
Gambar 4.2 Uji Normalitas setelah transformasi data.....	52
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas grafik <i>scatterplot</i>	56



LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel pendapatan bunga bank
- Lampiran 2 Tabel laba bersih bank
- Lampiran 3 Tabel perubahan pendapatan dan rata-rata perubahan pendapatan
- Lampiran 4 Tabel perubahan laba bersih dan rata-rata laba bersih
- Lampiran 5 Tabel proksi independen dan dependen
- Lampiran 6 Tabel hasil pengujian SPSS



Abstrak

This study aimed to examine: 1) the effect of profitability on income smoothing. 2) Effect of firm size on income smoothing. 3) Effect of financial leverage on income smoothing. 4) The effect of audit committee on income smoothing. Income smoothing is the way management used to reduce fluctuations in reported to be consistent with the desired target either artificially through accounting methods as well as in real through the transaction.

The type of research is causative. The population in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange. Sample selection purposive sampling method. Eckel Index is used to measure the income smoothing. Data analysis with multiple linear regression analysis and t-test to see the effect of profitability, firm size, financial leverage, financial leverage and audit committee the income smoothing action on the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The results is firm size is only factor that does affect income smoothing practices and profitability, financial leverage and audit committee does not affect income smooting practices

Keyword : Income smooting, Profitability, Financial laverage, Firm size and Audit committe.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan yang sangat diperlukan bagi pihak investor di pasar modal untuk mengambil keputusan. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang di harapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi. Di dalam laporan keuangan telah di sajikan data kuantitatif atas transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan selama satu periode tertentu. Dari laporan tersebut pihak eksternal maupun internal bisa mendapatkan gambaran mengenai keadaan perusahaan, karena dalam laporan keuangan banyak terdapat informasi yang di butuhkan oleh pihak-pihak tersebut. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012) :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi komperhensif, laporan perubahan equitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif“

Adapun informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan adalah laporan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan lain- lain. Secara umum semua bagian dari laporan keuangan tersebut sangat penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Namun, perhatian pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor lebih terpusat pada informasi tentang laba yang terdapat di dalam laporan laba- rugi.

Investor dapat menilai kemampuan perusahaan mengelola aset-asetnya dari laba yang dihasilkan, Perusahaan dengan laba yang stabil akan memberikan rasa aman bagi para investor untuk menginvestasikan uangnya, maka dari pada itu manajemen yang

kinerjanya diukur dari informasi tersebut akan berusaha sekuat tenaga untuk menjalankan perusahaan sebaik mungkin agar dapat menghasilkan laba yang stabil, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Pihak manajemen sangat menyadari perhatian investor terpusat pada laba yang dihasilkan, seiring dengan berjalannya waktu persaingan antar perusahaan semakin ketat yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi laba di perusahaan. Kadang perusahaan mendapatkan laba yang tinggi dan kadang rendah. Ketidakstabilan ini membuat investor merasa tidak aman untuk menginvestasikan uangnya.

Manajemen merupakan pihak yang diberikan kewenangan penuh oleh prinsipal untuk mengelola perusahaannya. Ketika pihak manajemen diberikan target jangka pendek terkait laba (*profit*) yang harus dihasilkan, sering kali mereka merasa tertekan menghadapi keadaan tersebut. Keadaan inilah yang membuat manajemen melakukan pengelolaan laba dalam proses pelaporan keuangan. Salah satu pola dalam manajemen laba adalah perataan laba (*income smoothing*) tetapi masih dalam batasan Prinsip Akutansi Berterima Umum (PABU) (Yosika, 2010). Selain itu, praktik pemerataan laba (*income smoothing*) biasanya timbul karena dipengaruhi oleh asimetri informasi (*information asymetry*) dalam keagenan (*agency theory*).

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana manajer mempunyai posisi sebagai pihak yang mengelola perusahaan (agen) dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Asimetri informasi ini terjadi pada saat agen sebagai pihak yang dipercaya mengelola manajemen perusahaan memiliki informasi internal lebih banyak dan lebih cepat serta lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal (Salno, 1999 dalam Ratih, 2010). Dalam keadaan ini pihak agen sebagai pengelola manajemen dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk melakukan

manipulasi terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran.

Penelitian ini berfokus pada manajemen laba, salah satu cara yang digunakan dalam praktik manajemen laba adalah pemerataan laba (*income smoothing*). Para manajer memiliki dorongan yang cukup besar untuk melakukan pemerataan laba yaitu suatu bentuk manipulasi atas laba yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih bagus dan investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan.

Tindakan manajemen dalam melakukan tindakan pemerataan laba di latarbelakangi oleh beberapa alasan diantaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan dan untuk memuaskan kepentingannya sendiri, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan (Juniarti dan Corolina, 2005). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi (2006), yang menyatakan bahwa terdapat 2 faktor utama perusahaan melakukan praktik pemerataan laba yaitu skema kompensasi bonus dan intervensi dari pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara penggantian atau pengambilalihan manajemen secara langsung. Hal ini lah yang mendorong manajemen membuat laporan keuangan sesuai dengan keinginan pemilik.

Isu pemerataan laba (*income smoothing*) telah banyak didiskusikan dalam beberapa literature. Oleh sebagian pihak tindakan pemerataan laba dianggap hal yang merugikan karena dengan adanya praktik pemerataan laba berarti laporan keuangan telah di manipulasi sehingga tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Tetapi di pihak lain praktik pemerataan laba dianggap sebagai tindakan yang wajar karena tidak melanggar

standar akuntansi, meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan (Budilekmana dan Andriani, 2005)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba diantaranya adalah profitabilitas, (Carlson dan Bathala, 1997 dalam Aji dan Mita, 2010) menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen, tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat. Menurut Kuntarto (2009) praktik perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan dalam keadaan berisiko, karena ingin memperlihatkan bahwa laporan laba rugi lebih baik dan tingkat fluktuasi tidak terlalu tinggi, sehingga dapat menarik investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabayanti (2010) dan Igan (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah *financial leverage*, berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watt and Zimmerman (1986) dalam Astuti (2013) perusahaan dengan *rasio debt to equity* yang tinggi memungkinkan manajer untuk melakukan pengelolaan laba dengan cara menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Karena perusahaan yang memiliki *debt to equity* tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana dari kreditor. Pada dasarnya kreditor akan merasa lebih aman jika menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Hasil serupa

dikemukakan Prabayanti dan yasa (2010) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik pemerataan laba. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian Wildham (2007) dan Linda (2012) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap praktik pemerataan laba.

Selanjutnya, faktor lain yang dianggap mempengaruhi praktik pemerataan laba adalah ukuran perusahaan, Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Zimmerman (1986) mengemukakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba diantaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikkan pajak penghasilan perusahaan. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin banyak mendapat perhatian baik dari para analisis, investor maupun pemerintah. Adanya perhatian dari banyak pihak ini menyebabkan perusahaan besar cenderung akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan juga untuk menghindari permintaan kenaikan gaji dari serikat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Juniarti dan Caroline (2005) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil lebih cenderung melakukan pemerataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan kecil tidak mendapat perhatian yang lebih besar dari analis atau investor dibandingkan dengan perusahaan besar. Walaupun terdapat perbedaan pendapat mengenai ukuran perusahaan yang besar atau kecil yang melakukan pemerataan laba, namun tetap saja ukuran perusahaan dinilai sebagai salah satu faktor yang turut berpengaruh dalam praktik pemerataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah (2013) dan Jeren (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik pemerataan laba. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan Alwan (2009) dan Herawati (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap praktik pemerataan laba, hal ini menunjukkan bahwa tindakan pemerataan laba dapat dilakukan oleh perusahaan besar ataupun kecil.

Selain profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan, dari sisi tatakelola perusahaan komite audit merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi pemerataan laba karena Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengawasi sistem pengendalian internal Andianyindra (2011). Keberadaan komite audit diharapkan dapat mengurangi peluang manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Karena masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, untuk memberikan tambahan bukti empiris guna memperkuat hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemerataan laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ina Ernawati (2011) yang menggunakan variabel bebas profitabilitas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* dalam mempengaruhi variabel terikat pemerataan laba. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Ina Ernawati (2011) adalah jika pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, pada penelitian ini akan menggunakan perbankan sebagai objek penelitian dengan periode waktu yang digunakan 2011-2013. Selain itu, peneliti akan menambahkan satu variabel dari sisi tatakelola perusahaan yang diwakili dengan komite audit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, disusun penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Komite Audit Terhadap Paraktik Perataan Laba Pada Perusahaan Pebankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba.

2. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan tentang perataan laba (*income smoothing*) dan menambah literatur yang ada mengenai perataan laba.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan yang menjadi tujuan utama penelitian ini dan review penelitian terdahulu dan informasi lain yang akan membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menampilkan cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atau permasalahan yang diajukan, sampel dan metode pengambilan sampel, data penelitian, definisi operasional variabel dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta deskriptif uji statistik pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh seperti hasil pengumpulan data, hasil perhitungan eckel, pengujian multivariate serta hasil diskusi terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan komite audit terhadap praktik perataan laba

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini akan difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian. Keterbatasan dari penelitian akan menjadi satu bagian pembahasan dalam bab ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan kontraktual dimana prinsipal menyewa agen untuk melaksanakan jasa atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) Pada teori keagenan yang di sebut sebagai prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah pihak yang mengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa pada saat kedua belah pihak baik prinsipal maupun agen memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, maka agen tidak akan selalu melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingan prinsipal. Menyadari hal tersebut, prinsipal mengurangi penyimpangan kepentingannya dengan cara memberikan insentif yang tepat bagi agen dan mengeluarkan biaya pengawasan untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang. Prinsipal akan membayar agen (biaya ikatan) untuk menjamin bahwa agen tidak akan mengambil tindakan-tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal dan akan di berikan kompensasi jika melakukan sesuatu atas dasar kepentingan prinsipal.

Pada umumnya tidak mungkin bagi prinsipal atau agen dengan biaya nol (*zero cost*) dapat memastikan bahwa agen akan selalu membuat keputusan yang berpihak pada kepada kepentingan prinsipal. Dalam kebanyakan hubungan keagenan, prinsipal dan agen akan mengeluarkan biaya pengawasan dan pengikatan. Disamping itu akan tetap ada

penyimpangan anantara keputusan agen dan keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal.

Berdasarkan penjelasan teori agensi diatas, agen dan prinsipal berusaha untuk bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing, di mana setiap individu ingin mengoptimalkan kepentingannya pribadi yang pada akhirnya menimbulkan konflik kepentingan diantara agen dan prinsipal. pihak prinsipal termotivasi untuk mendapatkan profitabilitas tinggi dari perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan pribadi, Disisi lain agen termotivasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologisnya (Widyaningdyah, 2001). Konflik kepentingan akan semakin meningkat ketika manajer mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, maka akan ada asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Agen atau manajer sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan. Manajer kemudian lebih memiliki kesempatan untuk melakukan *disfunctional behavior*, yakni menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya. Berdasarkan penelitian Watts dan Zimmerman (1986), secara empiris terbukti bahwa hubungan antar agen dan prinsipal sering ditentukan oleh angka akuntansi (Widyaningdyah, 2001). Hal ini mendorong pihak manajemen selaku agen untuk berusaha mengolah angka akuntansi menjadi sedemikian rupa melalui cara yang sistematis dengan memilih metode/kebijakan tertentu sehingga angka akuntansi (laba) yang dilaporkan dari periode ke periode benar-benar dapat mencapai tujuan akhir yang diinginkan (Muchammad, 2001:19).

2.1.2 Teori Akutansi Positif

Menurut Godfrey, et al (2010 :4) awal perkembangan teori akuntansi menghasilkan teori normatif dan kemudian berkembang menjadi teori akuntansi positif atau deskriptif. *Positive accounting theory* menurut godfrey, et al (2010:9) menggambarkan fenomena sosial sebagai konsekuensi keputusan individu. Penelitian teori akuntansi positif bisa dilihat dari penggunaan angka-angka akuntansi yang memiliki keterkaitan tertinggi pada perubahan harga pasar yang berimbas juga di dalam pasar modal. Menurut satu interpretasi dari pendekatan prediktif, pengamatan atas reaksi pasar modal dapat digunakan sebagai salah satu panduan untuk mengevaluasi dan melakukan pilihan diantara beberapa ukuran-ukuran akuntansi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Scott (2012:304) yang menyatakan teori akuntansi positif adalah teori yang memprediksi tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dan bagaimana manajer akan merespon kebijakan akuntansi baru yang diusulkan. Watt dan Zimmerman (1986) dalam scott (2012 :307) meyakini bahwa terdapat tiga hipotesis yang di terapkan dalam memprediksi teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba, yaitu :

1. Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)

Manajer perusahaan yang memiliki program kompensasi bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser laporan laba dari periode yang akan datang ke periode sekarang (menaikkan laba yang dilaporkan sekarang). Hal ini dilakukan karena manajer lebih menyukai pemberian bonus yang lebih tinggi untuk masa kini.

2. Hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*)

Perusahaan yang semakin mendekati pelanggaran perjanjian utang (perjanjian kontrak hutang) cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser laporan laba dari periode yang akan datang ke periode sekarang (menaikkan laba yang dilaporkan sekarang). Hal ini karena perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

3. Hipotesis Biaya Politik (*political cost hypothesis*)

Semakin besar biaya politik yang dihadapi suatu perusahaan, maka manajer cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menangguhkan pelaporan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang (menurunkan laba yang dilaporkan sekarang). Biaya politik muncul karena laba perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian investor dan pemerintah

2.1.3 Laba

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga keuntungan. Laba di perlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012) definisi penghasilan atau laba meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*) yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang dicerminkan dengan kenaikan manfaat ekonomi. Belkaoui (2005 :229) yang mendefinisikan laba sebagai meningkatnya aktiva bersih diluar peningkatan dari pendapatan atau perubahan modal.

Sedangkan Harahap (2008 : 241) mendefinisikan laba sebagai naiknya nilai modal dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama perusahaan

dan dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik

Pentingnya informasi laba akuntansi tercantum secara jelas dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 25 (IAI, 2007) yaitu:

“Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang”

Tujuan pelaporan laba menurut Harahap (2007) dibagi atas :

1. Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan atau prosedur yang logis serta konsisten secara internal.
2. Tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
3. Tujuan khusus, yaitu laba digunakan sebagai pengukur efisiensi manajemen. Angka laba historis digunakan untuk meramal keadaan saham dan distribusi deviden dimasa yang akan datang dan laba digunakan untuk mengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

2.1.4 Manajemen Laba

Menurut pendapat Scott (2012 : 423) mendefinisikan manajemen laba sebagai :

“Earning managemenis the choice by a manager of accounting policies, or real action, affecting earning so as to achieve some specific reported earning objective”

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa manajemen laba adalah pilihan bagi manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang mempengaruhi pendapatan untuk mencapai tujuan yang spesifik.

Manajemen laba juga dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Schipper, 1989 dalam Subramayam, 2010). Seringkali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Manajemen laba dapat berupa *kosmetik*, jika manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki arus kas. Manajemen laba juga dapat terlihat *nyata*, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba (Subramayam, 2010)

Pendapat lain di kemukakan oleh Charless dan Eugene (2010 : 81) manajemen laba adalah sebuah manipulasi akuntansi dengan tujuan untuk menciptakan kinerja perusahaan agar terlihat lebih baik dari sebenarnya diberkikan kekuasaan untuk memilih kebijakan akuntansi yang akan digunakan sehingga manajer akan memilih kebijakan yang dapat memaksimalkan kepentingan mereka.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dengan memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan menaikkan nilai perusahaan di mata investor.

Menurut Scott (2012 : 425) terdapat 4 cara dalam melakukan manajemen laba yaitu :

1. *Taking a bath*

Terjadinya *taking a bath* pada saat perusahaan mengalami periode reorganisasi atau restrukturisasi dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar, tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba dimasa yang mendatang. Pola *taking a bath* dilakukan seolah-olah manajer baru melakukan kebijakan yang agresif pada perusahaan yang mengalami kerugian tersebut. Pola *taking a bath* dilakukan dengan cara mengakui adanya biaya pada periode yang akan datang sebagai kerugian pada periode berjalan. Sehingga, manajemen menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang. Sehingga dapat meningkatkan peluang pelaporan laba lebih tinggi dimasa yang akan datang

2. *Income Minimization*

Income Minimization dilakukan pada saat periode profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar perusahaan tidak mendapatkan perhatian secara politis baik dari pemerintah maupun masyarakat. *Income minimization* dilakukan dengan cara mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud dan mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya.

3. *Income Maximization*

Dari *positive accounting theory*, manajer melakukan pola income maximization dari laporan laba untuk tujuan bonus. selain itu, Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4. *Income smoothing*

Income smoothing merupakan pola yang paling menarik dalam manajemen laba. Manajer tidak ingin kompensasi bonusnya berkurang, Sehingga manajer melakukan perataan laba untuk mendapatkan bonus yang konstan atau tetap.

hal ini dimanfaatkan untuk mengefisiensikan kontrak kompensasi dan perataan laba menjadi sebuah cara bagi manajer untuk memenuhi kepentingannya. Selain itu, perataan laba dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.1.4.1 Teknik Manajemen Laba

Menurut pendapat Charless dan Eugene (2010 : 87) teknik yang umum manajemen laba menggunakan fleksibilitas yang terdapat di GAAP namun penyalahgunaan manajemen laba terjadi jika orang menyalahgunakan fleksibilitas tersebut. Hal ini berarti jika masih dalam batas the SEC tidak akan menganggap manajemen laba bermasalah. Adapun contoh teknik manajemen laba atau kegiatan akuntansi yang mungkin digunakan untuk tujuan manajemen laba adalah sebagai berikut :

1. Mengubah metode depresiasi, mengubah nilai sisa harta, mengubah umur harta (untuk menghitung depresiasi).
2. Menetapkan cadangan/ penyisihan piutang tak tertagih.
3. Menetapkan cadangan /penyisihan kewajiban *warranty* (jaminan).
4. Menentukan adanya kerusakan harta dan kerugian.
5. Menentukan atau mengubah umur amortisasi harta berwujud.

Adapun teknik legal yang biasanya dijumpai dalam praktik manajemen laba dapat di kelompokkan ke dalam 5 teknik (Dedhy, 2011) yaitu :

1. Mengubah metode akuntansi.
2. Membuat estimasi akuntansi.
3. Mengubah periode pengakuan pendapatan dan biaya.
4. Mereklasifikasikan akun *current* dan *noncurrent*.

2.1.5 Perataan Laba (*income smoothing*)

Menurut teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) dalam Harahap (2008 :244) menjelaskan bahwa laporan keuangan sangat mempengaruhi pasar modal karena pentingnya laporan keuangan ini maka mengundang manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba-rugi untuk kepentingan pribadinya, seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi. Biasanya laba yang cenderung stabil dari periode ke periode dinilai sebagai sebuah prestasi yang baik. Upaya dalam menstabilkan laba ini di sebut perataan laba (*income smoothing*).

Menurut pendapat Belkaoui (2006 :104) Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level laba tertentu.

Definisi lain dikemukakan oleh Beidelman dalam Belkaoui (2006 :105) yang menyatakan bahwa perataan laba (*income smoothing*) adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi di sekitar tingkat *earnings* tertentu yang dianggap normal bagi perusahaan. Disini perataan laba merepresentasikan sebuah upaya yang dilakukan oleh manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam earning selama hal tersebut diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan masih dalam peraturan manajemen yang sehat.

Sedangkan menurut (Koch, 1981 dalam Mursalim, 2006) perataan laba didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu (*artificial smoothing*) atau transaksi riil (*real smoothing*).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga kinerja perusahaan terlihat stabil.

2.1.5.1 Motivasi perataan laba

Beidelman dalam Belkaoui (2006) menyatakan bahwa motivasi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba adalah arus laba yang stabil merupakan pendukung yang kapabel bagi sebuah tingkat deviden yang lebih tinggi dibandingkan sebuah laba yang lebih fluktuatif, memiliki sebuah pengaruh menguntungkan terhadap nilai saham perusahaan karena turunya resiko total perusahaan.

Menurut pendapat Wildham (2013) alasan dilakukannya perataan laba adalah untuk menciptakan suatu aliran laba yang stabil dan mengurangi kovarians atas imbal hasil dengan pasar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Subekti (2005) yang menyatakan bahwa alasan dilakukannya perataan laba adalah:

1. Sebagai teknik untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada tahun berjalan untuk mengurangi pajak penghasilan
2. Dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mendukung kestabilan penghasilan dan kebijakan deviden sesuai dengan keinginan investor
3. Dapat mempererat hubungan antara manajemen dengan kariawannya, Karena dengan adanya perataan laba fluktuasi laba menjadi stabil. Sehingga kariawan jd terhindar dari adanya tuntutan penurunan upah dan manajemen pun dapat terhindar dari tuntutan kenaikan upah.
4. Memiliki dampak psikologis bagi perekonomian

Sedangkan Dye (1988) dalam Susi (2006) menyatakan bahwa pemilik perusahaan mendukung adanya praktik perataan laba (*income smoothing*) karena adanya motivasi eksternal dan internal. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor yang potensial terhadap nilai perusahaan, sedangkan motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer. Tanpa mempertimbangkan prosedur akuntansi yang dipilih oleh para manajer, mereka berupaya melakukan *saving earnings* untuk periode akuntansi berikutnya agar mereka tetap terlihat memiliki kinerja yang baik sehingga bonus yang mereka harapkan dapat mereka terima.

2.1.5.2 Jenis Perataan Laba

Menurut pendapat Eckel (1981) dalam Juniarti dan Caroline (2005) dalam perataan laba (*income smoothing*) digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu perataan (*natural smoothing*) dan perataan yang di sengaja (*intentionally smoothing*)

1. Perataan alami (*natural smoothing*)

Tipe perataan laba alami mengimplikasikan bahwa proses perataan laba secara inheren menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba alami bisa kita dapati pada perolehan penghasilan dari keperluan atau pelayanan umum, dimana aliran laba yang ada akan rata dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

2. Perataan yang di sengaja (*intentionally smoothing*)

Tipe perataan yang disengaja merupakan tipe perataan laba yang diakibatkan karena adanya ikut campur pihak lain, yang dalam hal ini adalah manajemen.

Dapat dikatakan bahwa perataan laba yang disengaja merupakan situasi dimana rangkaian laba yang dilaporkan dipengaruhi oleh tindakan manajemen. Perataan laba yang disengaja dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

a. Perataan artifisial (*artificial smoothing*)

Perataan artifisial yaitu perataan laba yang dilakukan dengan cara memanipulasi waktu pencatatan akuntansi untuk menghasilkan perataan laba. Hal ini dilakukan melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain yaitu dengan mengubah kebijakan akuntansi.

b. Perataan riil (*real smoothing*)

Perataan laba riil yaitu perataan laba yang muncul pada saat manajemen memanipulasi transaksi atau kejadian ekonomi dengan cara mengatur (memnunda atau mempercepat) transaksi sehingga mempengaruhi laba yang akan datang

2.1.5.3 Tujuan perataan laba

Menurut pendapat Kartika (2012) salah satu tujuan perataan laba adalah memberika rasa aman kepada investor dengan fluktuasi laba yang kecil karena ketika terjadi fluktuasi laba yang besar investor akan merasa khawatir menginvestasikan uangnya di perusahaan selain itu tujuan dari perataan laba adalah agar dapat meningkatkan kemampuan investor untuk dapat meramalkan laba perusahaan pada periode yang akan datang.

Pendapat lain di kemukakan oleh Foster (1986) dalam Silvana (2009) yang menjelaskan tujuan perataan laba sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa mendatang.
2. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
3. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
4. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba

Perataan laba dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer melakukan tindakan perataan laba. Banyak penelitian sebelumnya yang telah menguji faktor-faktor tersebut dan hasil empiris yang didapat masih menunjukkan kesimpulan yang berbeda-beda.

Beberapa faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang telah di teliti oleh peneliti terdahulu dapat dirangkumkan seperti berikut:

Tabel 2.1 Faktor-faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba

No	Faktor-Faktor	Peneliti (tahun)	
		Berpengaruh	Tidak berpengaruh
1	Profitabilitas	Arya (2012), Igan (2009), I nyoman (2013), Ina Ernawati (2011)	Linda (2012), Caroline(2005)
2	Kualitas Audit	Cathrine (2014)	
3	Financial Lverage	Prabayanti (2010), yosika (2010)	Wildhan (2007), Linda (2012)
4	NPM	I nyoman (2013). Kartika (2012)	
5	Ukuran Perusahaan	Khadijah (2013), jeren (2013), yosika (2010), wildhan(2007)	Alwan (2009), Heriawati (2005)
6	Struktur Kepemilikan	Uwugibe (2012), Arya (2012)	

7	Deviden Payout Ratio	Igan (2009), Sindi (2011), Ida Ayu (2012)	I Nyoman (2013)
8	Komite Audit	Arya (2012),Uwugibe (2012)	Cathrine(2014)

Beberapa pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba akan di uji oleh penulis. Diantaranya, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Komite Audit.

2.1.6.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi Kasmir (2012: 196). Selain itu, tingkat profitabilitas merupakan salah satu aspek yang penting bagi investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Faktor profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *Return on TotalAsset*. Analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Tingkat fluktuasi profitabilitas yang stabil mencerminkan keadaan perusahaan yang stabil pula sehingga pada saat perusahaan memiliki kesenjangan profitabilitas maka pihak manajemen akan melakukan praktik perataan laba. Ketika fluktuasi profitabilitas rendah atau menurun pihak manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya profit

yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari dkk (1994) dalam Ratih (2011) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat Profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya. Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh investor maupun kreditor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola *resources* yang dimiliki.

Pendapat lain di kemukakan oleh Carlson dan Bathala dalam Aji dan Mita (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat fluktuasi profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan pengelolaan laba. Karena tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat. hal ini sejalan dengan pendapat scott (2012 :425) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung melakukan pengelolaan laba pada saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi dengan cara melakukan *income minimization*

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap praktik pemerataan laba dilakukan oleh Arya (2012) dan Igan (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik pemerataan laba. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian Hasil penelitian Linda (2012) dan Carolin (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara statistik tidak berpengaruh terhadap tindakan pemerataan laba.

2.1.6.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu skala untuk mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Husnan dan Pudjiastuti, 2007:45). Pada penelitian ini penentuan ukuran perusahaan akan didasarkan kepada total asset perusahaan berdasarkan penelitian Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005)

Berdasarkan *political cost hypotesis* dalam teori akuntansi positif yang di kemukakan oleh watt and zimmerman (1986) dalam Astuti (2013) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan pengelolaan laba untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, perusahaan yang besar cenderung akan di bebani biaya yang besar pula karena pemerintah cenderung membebani biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Moses (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum).

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Carolina (2005) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil lebih cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar,

karena perusahaan kecil tidak mendapat perhatian yang lebih besar dari analis atau investor dibandingkan dengan perusahaan besar.

Meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai ukuran perusahaan yang besar atau kecil yang melakukan perataan laba, namun tetap saja ukuran perusahaan dinilai sebagai salah satu faktor yang turut berpengaruh dalam praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah (2013) dan Jeren (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik pemerataan laba. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Alwan (2009) dan Herawati (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap praktik pemerataan laba.

2.1.6.3. Financial Leverage

Leverage keuangan (*financial leverage*) menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri Kasmir (2012: 165).

Financial Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva suatu dana. Semakin besar leverage menandakan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam mendanai investasi perusahaan semakin kecil, yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang yang dilakukan perusahaan meningkat. Jadi rasio ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang di pinjam untuk mendanai investasi Muhamad (2013).

Weston dan Copeland (2009) dalam Diastiti (2010) mengemukakan bahwa penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena

dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena manfaat yang diperoleh pada penggunaan hutang menjadi lebih kecil dibandingkan biaya yang timbul atas penggunaan hutang tersebut

Menurut Sartono (2004) *financial leverage* memperlihatkan bagian penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi oleh investor, sehingga biasanya investor akan meminta tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Karena kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukan praktik pemerataan laba. Hal ini sejalan dengan *debt covenant hypothesis* dalam teori akutansi positif yang di kemukakan oleh Watt and Zimmerman, 1986 dalam Astuti, 2013) perusahaan dengan *rasio debt to equity* yang tinggi memungkinkan manajer untuk melakukan pengelolaan laba dengan cara menggunakan metode akutansi yang dapat meningkatkan laba. Karena perusahaan yang memiliki *debt to equity* tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana dari kreditor. Pada dasarnya kreditor akan merasa lebih aman jika menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Hasil serupa dikemukakan Prabayanti dan yasa (2010) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik pemerataan laba. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian Wildham (2007) dan Linda (2012) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap praktik pemerataan laba.

2.1.6.4. Komite Audit

Dalam rangka mewujudkan tatakelola perusahaan yang baik, perusahaan diwajibkan memiliki komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Tujuan umum dibentuknya komite audit adalah untuk mengembangkan kualitas pelaporan keuangan, memastikan bahwa direksi membuat keputusan berdasarkan kebijakan, praktik dan pengungkapan akuntansi, menelaah ruang lingkup dan hasil dari audit internal dan eksternal, dan mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit yang berjalan efektif akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan Suryana (2005).

Peran komite audit dalam menegakkan *good corporate governance* semakin di perhatikan. Terutama sejak merebaknya kasus manipulasi terhadap laba yang dilakukan oleh manajemen yang merupakan akibat dari lemahnya penerapan *good corporate governance*. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengawasi sistem pengendalian internal. Keberadaan komite audit diharapkan dapat mengurangi peluang manajemen dalam melakukan manajemen laba. Machfoedz (2006) Dalam penelitian Siregar (2005) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak terbukti mempengaruhi besaran pengelolaan laba secara signifikan. Hal ini mungkin terjadi karena pengangkatan komite audit oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arya (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Uwuigbe (2012) yang menguji pengaruh komite audit terhadap praktik perataan laba menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

Ho 1 : Profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan

Ha 1 : Profitabilitas secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan

Ho 2 : Ukuran Perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan

Ha 2 : Ukuran Perusahaan secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan

Ho 3 : *Financial Leverage* tidak secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan

Ha 3 : *Financial Leverage* secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan

Ho 4 : Komite Audit tidak secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan

Ha 4 : Komite Audit secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan

2.2 Penelitian Terdahulu

Table 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tujuan Peneliti	Variable	Hasil
1	Ina Ernawati (2011)	Bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>financial leverage</i> terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variable independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> .	Secara parsial hanya profitabilitas saja yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktek <i>income smoothing</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>financial leverage</i> berpengaruh terhadap praktek <i>income smoothing</i> tetapi tidak signifikan.
2	Uwugibe (2012)	Penelitian ini menguji apakah proxy tata kelola perusahaan (Komite Audit dan struktur kepemilikan) mempengaruhi praktek pemerataan laba pada bank-bank di nigeria	Variable independen yang di gunakan komite audit dan Struktur kepemilikan	Hasil penelitian menunjukn bahwa proxy tata kelola perusahaan (komite audit dan struktur kepemilikan) signifikan mempengaruhi praktik pemerataan laba
3	Sindi (2011)	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba	Variable independen yang digunakan adalah <i>Profitability</i> , <i>Financial risk</i> , <i>Firm value</i> , <i>Managerial Ownership public</i> dan <i>Dividend payout ratio</i>	Hanya <i>financial risk</i> dan <i>deviden payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba
4	Juniarti dan Carolina (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan	Variable independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Profitabi	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh

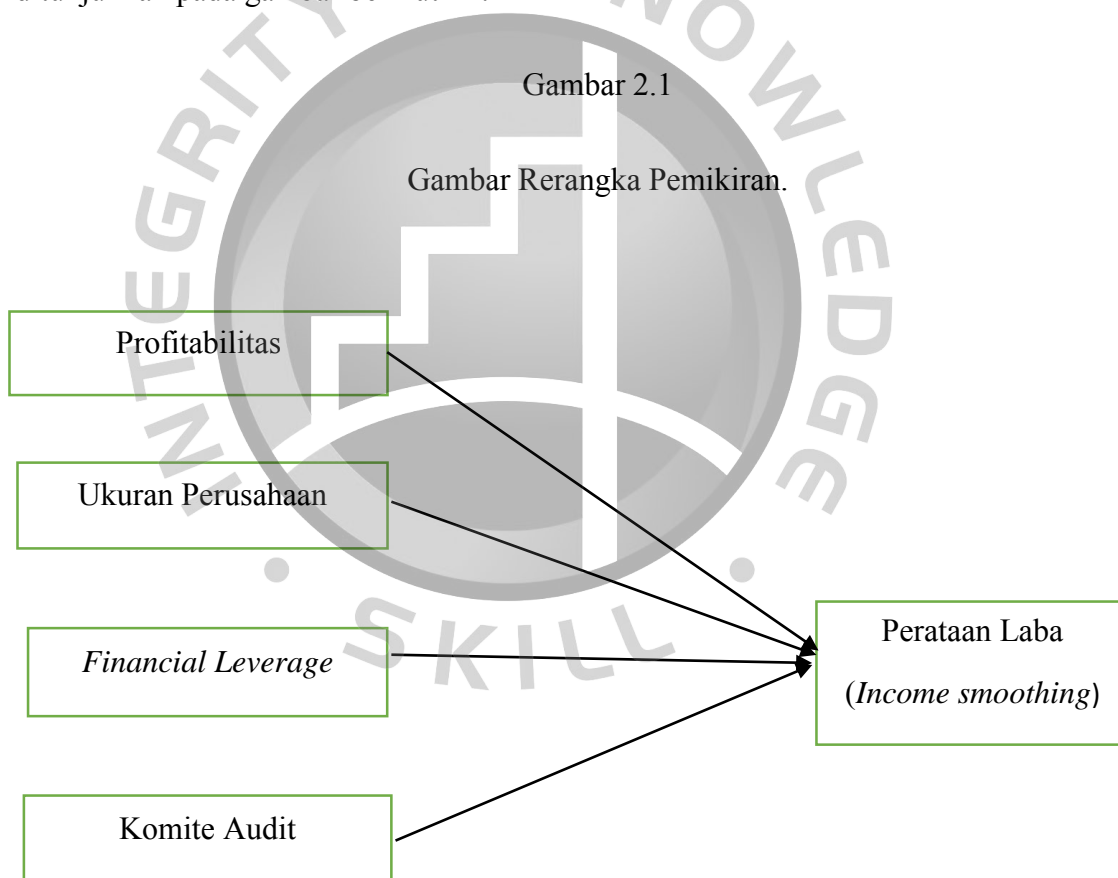
		Laba pada Perusahaan <i>Go Public</i>	-litas, Sektor Industri	signifikan terhadap praktik perataan laba
5	Khadijah (2013)	Penelitian ini terutama bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa Tehran 2008-2012	Variable independen yang digunakan adalah <i>Debt to Equity ratio</i> , <i>Profitability ratio</i> , <i>Company Size</i> dan <i>Financial leverage ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya company size yang berpengaruh signifikan terhadap praktik pemerataan laba
6	Yosika Tri Santoso (2010)	Analisis Pengaruh NPM, ROA, <i>Company Size</i> , <i>Financial Leverage</i> dan DER terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variable independen yang digunakan adalah NPM, ROA, <i>Company Size</i> , <i>Financial Leverage</i> dan DER	NPM, DER dan <i>financial leverage (debt to total assets)</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan ROA dan <i>company size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
7	Catherine (2014)	Menganalisis Komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba	Variable independen yang digunakan adalah Dewan komisaris independen, Komite audit, Kualitas audit dan Kepemilikan manajemen	dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, sedangkan kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba
8	Linda (2012)	Menganalisis pengaruh ukuran, perusahaan, profitabilitas, financial leverage dan kepemilikan institusional	Variable independen yang digunakan adalah Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>financial leverage</i> dan kepemilikan institusional	variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba adalah ukuran perusahaan. Selanjutnya, variabel profitabilitas,

		terhadap praktik pemerataan laba pada perusahaan food and beverage yang listed di BEI		<i>leverage</i> , dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataa laba.
9	Masodah (2007)	Menganalisis praktik perataan laba yang terjadi pada sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya dan faktor yang mempengaruhinya	Variable independen yang digunakan adalah <i>Debt to equity hipotesis</i> , <i>Bonus plan hipotesis</i> dan <i>Size hipotesis</i>	DER yang positif mempengaruhi praktik pemerataan laba pada perusahaan perbankan
10	Arya (2012)	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemerataan laba	Variable independen yang digunakan adalah Jenis industri, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Resiko keuangan, Struktur kepemilikan, Kualitas audit, Proporsi dewan komisaris independen dan Komite audit	Semua variable berpengaruh signifikan terhadap praktik pemerataan laba

2.2 Rerangka Pemikiran

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerataan laba (*Income smoothing*). Sedangkan variable independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan komite audit.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothesis testing*. *Hypothesis testing* adalah suatu tes yang dilakukan untuk menguji apakah pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis berlaku berdasarkan penelitian yang ada (Sekaran & Bougie, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini mencakup profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan komite audit dengan variabel dependen yang digunakan yaitu perataan laba (*income smoothing*).

3.2 Populasi dan sample

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006:121). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2013. Dari populasi yang ada, akan diambil sejumlah sample untuk digunakan dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi atau sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006:123). Sample penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011, 2012, 2013 dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variable penelitian.

3. Perusahaan perbankan yang laporan tahunannya berakhir pada 31 Desember
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dari tahun 2011-2013.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun periode penelitian 2011,2012 dan 2013

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang tercatat periode 2011-2013. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.4 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara study dokumentasi berupa literatur, jurnal, penelitian terdahulu dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran masalah yang akan diteliti serta melalui data sekunder berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan data yang terkumpul tersebut dapat dihitung dan diketahui informasi mengenai tindakan perataan laba (*income smoothing*).

3.5 Definisi Variable dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan perataan laba (*income smoothing*) sebagai variable dependen dan profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, *dividen payout ratio* dan komite audit sebagai variable independen.

3.5.1. Variable dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 0.

Tindakan Perataan Laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

Dimana:

ΔI : Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan (nilai rata-rata)

CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung dengan rumus berikut:

Keterangan:

ΔX : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

\bar{X} : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Banyak perusahaan yang diamati

Kriteria perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba adalah:

- 1) Perusahaan dianggap melakukan perataan laba jika indeks perataan laba < 1 ($CV \Delta I < CV \Delta S$).
- 2) Perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba jika indeks perataan laba ≥ 1 ($CV \Delta I > CV \Delta S$).

3.5.2. Variable Independen (x)

Dalam penelitian ini terdapat empat variable independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *Financial Leverage* dan komite audit

3.5.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), total aset (*return on investment /return on assets*) maupun modal sendiri (*return on equity*). Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Harahap, 2010). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai *logaritma natural* (Ln) dari total aktiva (Prabayanti dan Yasa, 2009). Penggunaan

total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa besarnya total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan. Jadi, dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva maka semakin besar ukuran perusahaan (Wildham, 2011)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ Total Aktiva}$$

3.5.2.3. *Financial Leverage*

Financial leverage adalah variable yang berhubungan dengan kebijaksanaan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Husnah 1998, dalam Fauziah, 2007). Dalam penelitian ini *financial leverage* di proksikan dengan DER. *Debt to equity* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder equity* yang dimiliki perusahaan (Apiek, 2009)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3.5.2.4 Komite Audit

Salah satu unsur penting dalam keberhasilan suatu perusahaan dalam mewujudkan *good corporate governance* adalah adanya kontribusi dari komite audit. Kontribusi komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan. karna akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ektern lainnya (Palestin, 2006). Sedangkan pengukuran untuk komite audit dilakukan dengan cara memperhitungkan jumlah anggota komite audit perusahaan sample. data mengenai jumlah komite audit bisa didapatkan dalam laporan keuangan pada bagian catatan atas laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio melalui

persentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit (Isnanta, 2008) dalam Guna dan Herawaty (2010). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel komite audit adalah sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

3.6 Metode analisis data

Metode analisis data terdiri dari dua, yaitu teknik pengolahan data dan teknik pengujian hipotesis.

3.6.1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pengolahan data diwakili dengan pengambilan dan perubahan data sekunder terkait dengan perataan laba sebagai variabel terikat, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan komite audit sebagai variabel bebas. Data kemudian diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20. Pengolahan data tersebut dilakukan untuk pengujian asumsi klasik agar model regresi yang dibangun menjadi bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Efficient Estimator*). Jika sifat BLUE telah terpenuhi maka model regresi telah dianggap layak untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau

mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.6.1.2. Analisis Regresi Linear Bergada

Menurut Winarno (2011) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif

Dalam penelitian ini Variable independen yang digunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan komite Audit dan variable dependen yang digunakan adalah perataan laba. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$IS' = \alpha + \beta_1 PRO + \beta_2 LEV + \beta_3 UP + \beta_4 KA$$

Keterangan :

IS' = *Income Smoothing*/perataan laba.

α = konstanta.

β_1 - β_4 = koefisien regresi.

PRO = Profitabilitas

LEV = *financial leverage*.

UP = Ukuran Perusaha

KA = Komite Audit.

ε = *error term*.

3.6.1.3 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk menguji kevalidan data.

3.6.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariat, Uji asumsi ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (Y), variabel independen (X), atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013 :29). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₀ : Data terdistribusi secara normal.

H_a : Data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen) (Winarno, 2011 : 5.1). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2013: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3.6.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi ketika terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan, sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan Autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*) (Winarno, 2011 :5.26). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $0 < d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d_l < d < d_u$, berarti tidak dapat disimpulkan.
- c. Jika $4 - d_l < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- d. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- e. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson* yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan

3.6.2. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu uji t , uji f dan pengujian koefisien determinasi. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Hipotesis akan diuji pada tingkat signifikan (α) 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai *p-value*. Apabila *p-value* $> \alpha$ maka hipotesis ditolak. Sebaliknya apabila *p-value* $< \alpha$ maka hipotesis diterima. Apabila hipotesis diterima berarti variabel tersebut mempengaruhi perataan laba. Tetapi jika tidak berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hipotesa untuk pengaruh parsial yaitu:

H_0 : $b_1 = 0$ (tidak memiliki pengaruh yang signifikan)

H_a : $b_1 \neq 0$ (memiliki pengaruh yang signifikan)

Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Atau:

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2.2 Uji Simultan (f)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5 % ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2013:98).

H_0 : Semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

atau:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

3.6.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97)

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dalam skripsi ini menggunakan periode pengamatan tiga periode yaitu 2011, 2012 dan 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 yang berjumlah 30 bank. Berdasarkan metode *perposive sampling*, dimana kriteria sample yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan 2011-2013. Maka, didapat 26 bank yang terpilih sebagai sample. Yang secara lengkap dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut :

Table 4.1 Daftar Bank-Bank Go Public Sebagai Sample Penelitian.

NO	Nama Bank	Kode Emiten
1	Bank Agroniaga Tbk	AGRO
2	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
8	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
9	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
10	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
11	Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR

12	Bank Mandiri Tbk	BMRI
13	Bank Bumi Arta	BNBA
14	Bank Niaga Tbk	BNGA
15	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
16	Bank Permata Tbk	BNLI
17	Bank Swadesi Tbk	BSWD
18	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN
19	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
20	Bank Artagraha Internasional Tbk	INPC
21	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
22	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR
23	Bank Mega Tbk	MEGA
24	Bank NISP Tbk	NISP
25	Bank PAN Indonesia Tbk	PNBN
26	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Analisis dalam penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahap yaitu analisis deskriptif sebagai tahap pertama untuk mendeskripsikan klasifikasi variable yang akan diteliti. Kemudian tahap kedua melakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi linear berganda dan tahap ketiga melakukan uji hipotesis untuk melihat variable independen mana yang signifikan mempengaruhi praktik perataan laba.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Financial leverage*, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap praktik perataan

laba sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 20.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Table 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	,31	3,41	1,6997	,73172
Financial Leverage	78	4,26	14,02	8,7277	2,07265
Ukuran Perusahaan	78	14,75	20,70	18,1117	1,48141
LN_Komite Audit	78	-,82	,29	-,2890	,25653
LN_Perataan Laba	78	-2,12	2,19	,1278	1,22754
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Output SPSS Versi 20 ; model summary

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas yang diukur dengan ROA dari 78 perusahaan perbankan pada tahun 2011 - 2013 adalah sebesar 1,6997 dengan nilai tertinggi sebesar 3,41 dan nilai terendah sebesar 0,31. Rata-rata profitabilitas positif mencerminkan bahwa adanya peningkatan atas profit perusahaan yang akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan. Standar deviasi profitabilitas adalah sebesar 0,73172. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai profitabilitas yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,73172.

Data yang valid dari *Financial leverage* keuangan yaitu sebanyak 78 dengan nilai rata-rata sebesar 8,7277. Nilai maksimum sebesar 14,02 dan nilai minimum sebesar 4,26. Standar deviasi *financial leverage* sebesar 2,07265, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *financial leverage* yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,07265.

Data yang valid dari variabel ukuran perusahaan sebanyak 78, dengan nilai minimum sebesar 14,75 dan nilai maksimum sebesar 20,70. Nilai rata-rata dari data tersebut sebesar 18,1117 dengan standar deviasi sebesar 1,48141. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai ukuran perusahaan yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,48141.

Data yang valid dari variabel Ln komite audit sebanyak 78, dengan nilai minimum sebesar -0,82 dan nilai maksimum sebesar 0,29. Nilai rata-rata dari data tersebut sebesar -0,2890 dengan standar deviasi sebesar 0,25653. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai Ln komite audit yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,25653.

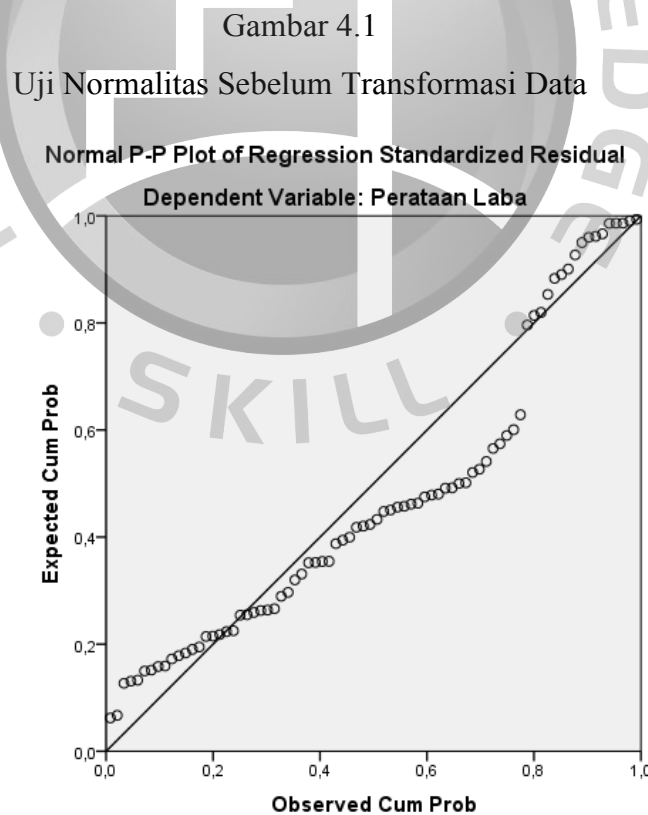
Data yang valid dari Ln perataan laba sebanyak 78, dengan nilai minimum sebesar -2,12 dan nilai maksimum sebesar 2,19. Nilai rata-rata dari data tersebut sebesar 0,278 dengan standar deviasi sebesar 1,22754. Standar deviasi sebesar 1,22754 menunjukkan variasi yang terdapat dalam perataan laba.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model untuk menghilangkan masalah tersebut. Adapun beberapa uji yang akan dilakukan dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *Normal Probability Plot (Normal P-Plot)* dan analisis statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini adalah hasil dari masing-masing pengujian normalitas yang telah dilakukan:



Sumber; Output SPSS versi 20.0 ; Model summary

Jika dilihat berdasarkan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar berhimpit kemudian menjauh dan terputus disekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi secara normal. Akan tetapi, dalam uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati, karena secara visual akan terlihat normal. Oleh karena itu untuk melengkapi uji grafik dilakukan juga uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas K-S Sebelum Transformasi Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Profitabilitas	Financial Lverage	Ukuran Perusahaan	Komite Audit	Perataan Laba
N		78	78	78	78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,6997	8,7277	18,1117	,7732	2,1592
	Std. Deviation	,73172	2,07265	1,48141	,19370	2,31698
Most Extreme Differences	Absolute	,093	,070	,080	,161	,232
	Positive	,093	,070	,052	,137	,232
	Negative	-,056	-,043	-,080	-,161	-,189
Kolmogorov-Smirnov Z		,818	,614	,709	1,424	2,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,514	,845	,697	,035	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber ; Output SPSS versi 20,0 ; Model summary

Dari table di atas diketahui dari 78 sample yang dimasukan, semua sample dapat digunakan untuk uji normalitas. Nilai *Kolmogrov-Smirnov* untuk variable profitabilitas adalah 0,818 dengan $p = 0,514$. Variable *financial leverage* memiliki nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,614 dengan $p = 0,845$. Variable ukuran

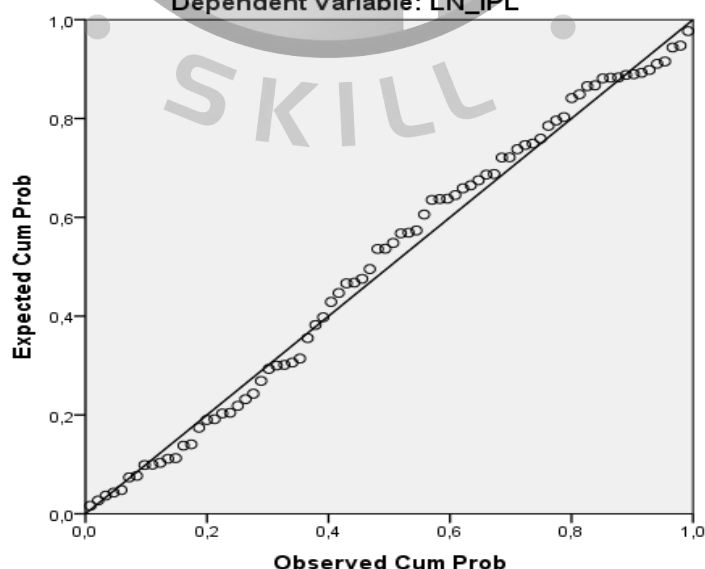
perusahaan memiliki nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,709 dengan $p = 0,697$. Variable komite audit memiliki nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 1,424 dengan $p = 0,35$ dan variable dependen perataan laba memiliki nilai *Kolmogrov-Smirnov* 2,045 dengan $p = 0,000$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa data masih belum memenuhi uji normalitas dikarenakan variabel komite audit dan perataan laba memiliki probabilitas kurang dari 0,05 atau 5%. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Alat transformasi yang digunakan adalah Logaritma natural (Ln). Berikut ini adalah hasil secara rinci perhitungan uji normalitas residual dengan uji normal *probability plot* dan uji *Komolgrov-Smirnov* berdasarkan data transformasi - Ln dari dua variable (variable komite audit dan perataan laba) ditunjukkan pada gambar dan tabel sebagai berikut:

Gambar 4.2

Uji Normalitas Setelah Transformasi Data (Ln)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: LN_IPL



Sumber; Output SPSS versi 20,0; Model Summary

Dari grafik normal *probability plots* titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual juga sudah terdistribusi secara normal. Uji *komolgorov-smirnov* juga dilakukan untuk menguji apakah residual sudah terdistribusi secara normal. Hasil uji *Komolgorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Normalitas K-S Setelah Transformasi Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Profitabilitas	Financial Leverage	Ukuran Perusahaan	LN_Komite Audit	LN_Perataan Laba
N		78	78	78	78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,6997	8,7277	18,1117	-,2890	,1278
	Std. Deviation	,73172	2,07265	1,48141	,25653	1,22754
Most Extreme Differences	Absolute	,093	,070	,080	,152	,079
	Positive	,093	,070	,052	,104	,079
	Negative	-,056	-,043	-,080	-,152	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,818	,614	,709	1,343	,697
Asymp. Sig. (2-tailed)		,514	,845	,697	,054	,716

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Outpus SPSS versi 20,0 ; Model Summary

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Komogorov-Smirnov* variable profitabilitas, *financial leverage*, Ukuran perusahaan, Ln komite audit dan Ln perataan laba telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variable memiliki profitabilitas lebih dari 0,05. Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang ditetapkan, dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)*

1. Nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,818 dan signifikan pada 0,514, karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,514 > 0,05$ maka, dapat dinyatakan bahwa data residual terdistribusi normal.
2. Nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* untuk variabel *leverage* keuangan adalah sebesar 0,614 dan signifikan pada 0,845, karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,845 > 0,05$ maka, dapat dinyatakan bahwa data residual terdistribusi normal.
3. Nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,709 dan signifikan pada 0,697, karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,697 > 0,05$ maka, dapat dinyatakan bahwa data residual terdistribusi normal.
4. Nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* untuk variabel Ln komite Audit adalah sebesar 1,343 dan signifikan pada 0,054, karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,054 > 0,05$ maka, dapat dinyatakan bahwa data residual terdistribusi normal.
5. Nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* untuk variabel Ln perataan laba adalah sebesar 0,697 dan signifikan pada 0,716, karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,716 > 0,05$ maka, dapat dinyatakan bahwa data residual terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen mengandung korelasi atau tidak. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas

Table 4.5
Hasil Uji Mutikolinearitas

Coefficients^a

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	,731	1,369
Financial Lverage	,853	1,172
Ukuran Perusahaan	,800	1,249
Ln komite Audit	,943	1,062

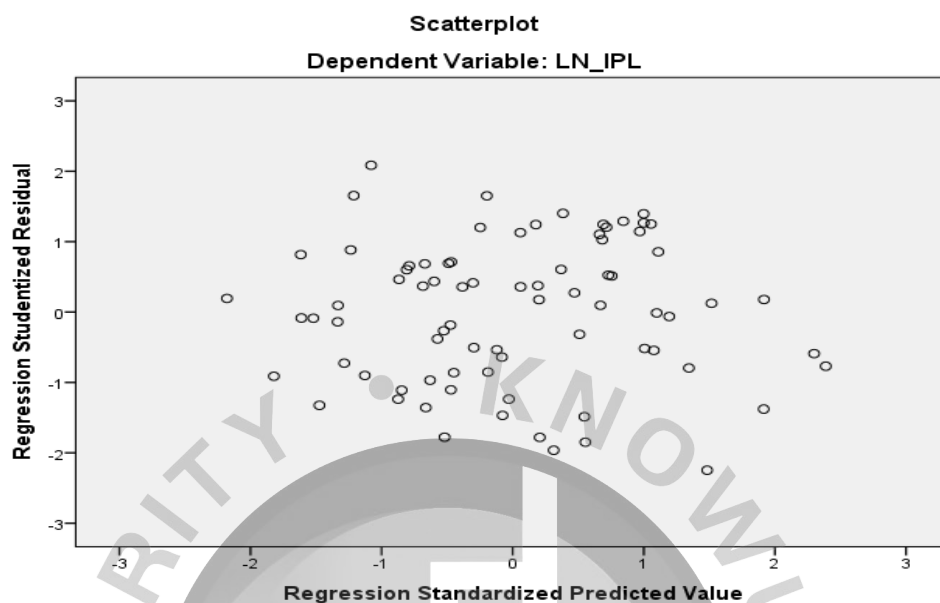
Sumber; data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari profitabilitas sebesar 1,369, *financial leverage* sebesar 1,172, ukuran perusahaan sebesar 1,249 dan Ln komite audit sebesar 1,062. Nilai VIF untuk semua variabel independen lebih kecil daripada 10 ($VIF < 10$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber; Output SPSS versi 20,0; Model summary

Berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan

4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (uji DW). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.6
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	.188	.143	1.13629	1.771

Sumber; Output SPSS versi 20,0 ; Model Summary

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,771. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 78, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai du sebesar 1,5265 dan du sebesar 1,7415. Oleh karena nilai DW 1,771 lebih besar dari batas atas (du) 1,7415 dan kurang dari $4 - du$ (4 - 1,7415), maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokolerasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat masalah multikolinearitas yang dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10, tidak terjadi masalah autokorelasi yang dilihat dari hasil tabel DW dan tidak terdapat heterokedastisitas yang ditunjukkan oleh penyebaran titik-titik secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang ada telah memenuhi syarat untuk menggunakan model analisis regresi berganda. Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X)

dengan variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama (dengan uji f) maupun secara individual (dengan uji t) serta dengan uji koefisien determinasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), persamaan regresinya yaitu :

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,389	1,702		3,754	,000
Profitabilitas	,131	,207	,078	,635	,528
Financial Leverage	-,102	,068	-,172	-1,506	,136
Ukuran Perusahaan	-,299	,098	-,361	-3,058	,003
LN_KA	,634	,520	,132	1,219	,227

a. Dependent Variable: LN_IPL

Sumber : Output SPSS versi 20,0 ; Model summary

$$\text{Perataan Laba} = 6,389 + 0,131 \text{ Profitabilitas} - 0,102 \text{ Leverage Keuangan} - 0,299 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,634 \text{ Ln Komite audit} + \epsilon$$

Analisis atas persamaan regresi tersebut adalah:

1. Konstanta 6,389 artinya jika variable profitabilitas (X1), *financial leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3) dan Komite audit (X4) nilainya 0, maka perataan laba (Y) nilainya 6,389
2. Profitabilitas (X1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,131. artinya, setiap penambahan 1 profitabilitas (X1) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable independen lain tetap), maka akan menambahkan perataan laba (Y) sebesar 0,131. Namun sebaliknya, jika profitabilitas (X1) turun 1 (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable dependen lain tetap), maka akan menurunkan perataan laba (y) sebesar 0,131

3. *Financial leverage* (X2) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,102. artinya, setiap penambahan 1 *financial leverage* (X2) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable independen lain tetap), maka akan menurunkan perataan laba (Y) sebesar -0,102. Namun sebaliknya, jika *financial leverage* (X2) turun 1 (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable dependen lain tetap), maka akan menambahkan perataan laba (y) sebesar -0,102
4. Ukuran perusahaan (X3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,229. artinya, setiap penambahan 1 ukuran perusahaan (X3) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable independen lain tetap), maka akan menurunkan perataan laba (Y) sebesar -0,229. Namun sebaliknya, jika ukuran perusahaan (X3) turun 1 (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable dependen lain tetap), maka akan menambahkan perataan laba (y) sebesar -0,229
5. Ln komite audit (X4) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,634. artinya, setiap penambahan 1 profitabilitas (X4) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable independen lain tetap), maka akan menambahkan perataan laba (Y) sebesar 0,634. Namun sebaliknya, jika Ln komite audit (X4) turun 1 (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable dependen lain tetap), maka akan menurunkan perataan laba (y) sebesar 0,634.

4.2.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) = 5 %. Berdasarkan hasil output SPSS, dapat dilihat pengaruh secara parsial dari empat variabel independen (profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan

Ln komite audit) terhadap variabel dependen yaitu perataan laba seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,389	1,702		3,754	,000
Profitabilitas	,131	,207	,078	,635	,528
Financial Leverage	-,102	,068	-,172	-1,506	,136
Ukuran Perusahaan	-,299	,098	-,361	-3,058	,003
LN_KA	,634	,520	,132	1,219	,227

a. Dependent Variable: LN_IPL

Sumber : Output SPSS versi 20,0 ; Model summary

Rancangan hipotesis parsial yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ho1 : Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba

Ha1 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Hipotesis 2

Ho2 : *Financial leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba

Ha2 : *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba

Hipotesis 3

Ho3 : Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba

Ha3 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Hipotesis 4

Ho4 : Ln_komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba

Ha4 : Ln_komite audit secara parsial berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $sig. < 0,05$, Ho ditolak, Ha diterima
2. Jika $sig. > 0,05$, Ho diterima, Ha ditolak

Uji signifikansi dapat dilihat pada nilai t dan nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang ada pada tabel dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (X1) memiliki tingkat signifikan 0,528 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,528 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Jadi, Ho1 diterima dan Ha1 ditolak.
2. Variabel *financial leverage* (X2) memiliki tingkat signifikan 0,136 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,136 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* keuangan (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Jadi, Ho2 diterima dan Ha2 ditolak .
3. Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki tingkat signifikan 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Jadi, Ho3 ditolak dan Ha3 diterima.
4. Variable Ln komite audit (X4) memiliki tingkat signifikan 0,227 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,227 > 0,05$) hal ini menunjukkan

bahwa Ln komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Jadi, Ho4 diterima dan Ha4 ditolak.

5. Hasil Uji t menunjukkan bahwa Ha1 ditolak, Ha2 ditolak, Ha3 diterima dan Ha4 ditolak. Jadi dari semua variable yang diteliti, hanya variable ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS, terlihat bahwa pengaruh secara bersama-sama empat variabel independen (profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan Ln komite audit) terhadap variabel dependen yaitu perataan laba ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21,773	4	5,443	4,216	,004 ^b
Residual	94,254	73	1,291		
Total	116,027	77			

a. Dependent Variable: LN_IPL

b. Predictors: (Constant), LN_KA, Profitabilitas, Financial Laverage, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS versi 20,0 ; Model summary

Rancangan hipotesis simultan yang disusun sebelumnya oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Hipotesis 5

Ho5 : Tidak ada pengaruh profitabilitas (X1), *financial leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3) dan komite audit (X4) terhadap perataan laba

Ha5 : Terdapat pengaruh profitabilitas (X1), *financial leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3) dan komite audit (X4) terhadap perataan laba

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika $Sig. < 0,05$, Ho ditolak, Ha diterima.
2. Jika $Sig. > 0,05$, Ho diterima, Ha ditolak.

Dari hasil pengujian pada tabel dapat dilihat pada F hitung sebesar 4,216 dan signifikan pada 0,004. Dengan menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penolakan H_0 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig. F ($0,004 < \alpha (0,05)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan komite audit secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.9
 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	,188	,143	1,13629

Sumber ; Output SPSS versi 20,0 ; Model summary

Berdasarkan tabel dapat dilihat besar *adjusted* R^2 sebesar 0,143 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14,3%. Hal ini berarti 14,3% tindakan perataan laba dipengaruhi variabel profitabilitas, *financial Leverage*, ukuran perusahaan dan komite audit. Sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba

Variable Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,258 (sig. 0,258 > $\alpha = 0,05$) yang berarti dari hasil pengujian hipotesis tersebut diperoleh bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Dengan demikian, maka hipotesis pertama H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Arah variable profitabilitas yang diproksikan oleh ROA ini menunjukkan arah positif, yang artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula peluang terjadinya praktik perataan laba. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak

kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat. hal ini sejalan dengan pendapat scott (2012 :425) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung melakukan pengelolaan laba pada saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi dengan cara melakukan *income minimization*

Tidak berpengaruhnya variable ROA dalam penelitian ini, diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal (Noor, 2004:77 dalam Juniarti dan Caroline, 2005). Investor kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh profitabilitas yang di proksikan dengan ROA dimungkinkan karena pada umumnya investor tersebut belum menggunakan secara maksimal informasi yang di praktekan dalam pengambilan keputusan investasi yang mereka laksanakan. Sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitaian Juniarti dan Caroline (2005), Linda (2012), Herawati (2005), Khadijah (2013) dan Wildham (2007) namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabayanti dan Yasa (2010), Arya (2012), Ina (2011) dan Inyoman (2013).

4.3.2 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba

Variable *financial Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,136 (sig. 0,136 > $\alpha = 0,05$). Dari hasil pengujian hipotesis tersebut diperoleh bukti bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, sehingga hipotesis kedua Ho2 diterima dan Ha2 ditolak.

Arah financial leverage dalam penelitian ini, menunjukkan arah negatif. Yang artinya, semakin tinggi financial leverage maka semakin kecil peluang terjadinya tindakan perataan laba

Alasan yang mendasari tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap perataan laba bisa disebabkan oleh sample dalam penelitian ini bukan merupakan perusahaan yang mengalami *default* (tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo) karena kesulitan keuangan. Hal ini terlihat dari kriteria sample yang memasukan perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama 3 tahun 2011-2013. Menurut Masodah (2007), perusahaan yang mengalami *default* sangat mungkin terindikasi melakukan tindakan perataan laba. Praktik perataan laba dilakukan ketika perusahaan mengetahui terancam *default*, diantaranya dengan memilih metode akuntansi yang akan meningkatkan labanya. Tindakan ini akan memberikan posisi *bargainig* yang lebih baik saat terjadi negoisasi ulang apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya.

Selain itu, kemungkinan tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap perataan laba disebabkan oleh investor tidak terlalu mempertimbangkan tingkat *leverage* perusahaan dalam memprediksi laba karena memang ada saatnya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus berhutang kepada pihak lain. Besar kecilnya *leverage* juga tidak mempengaruhi keputusan kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan, kemungkinan karena kreditor memiliki pertimbangan lain seperti adanya tingkat kepercayaan atau jalinan hubungan yang baik dengan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian I Nyoman (2013), Prabayanti dan Yasa (2010), Ina (2011) dan Wildham (2007) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Sindi (2011) dan Yosika (2010) yang menunjukkan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total aktiva menunjukkan tingkat signifikansi 0,003 (sig. 0,003 < α = 0,05). Dari hasil pengujian hipotesis tersebut diperoleh bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga H_03 ditolak dan H_3 diterima.

Arah koefisien ukuran perusahaan menunjukkan arah negatif, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan perataan laba. Ukuran perusahaan yang besar lebih banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat sehingga memperkecil peluang manajemen melakukan tindakan perataan laba.

Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba sejalan dengan penelitian Jeren (2013), Khadijah (2013), Arya (2012) dan Linda (2012) akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh I nyoman (2013) dan Yosika (2010).

4.3.4 Pengaruh Ln Komite Audit Terhadap Praktik Perataan Laba

Variable Ln komite audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,227 (sig. 0,227 > α = 0,05). Dari hasil pengujian hipotesis tersebut diperoleh bukti bahwa Ln komite audit tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga H_04 diterima dan H_4 ditolak.

Arah pengaruh variabel Ln komite audit terhadap perataan laba menunjukkan arah positif, yang artinya semakin banyak Ln komite audit maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Pengaruh tidak signifikan keberadaan Ln komite audit dikarenakan pengangkatan Ln komite audit yang berasal dari luar perusahaan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal atau regulasi dari badan pengawas pasar modal (bapepam) dan bukan untuk menegakkan *good corporate governance* di perusahaan. Sehingga fungsi pengawasan pelaporan keuangan dan audit eksternal yang semestinya dilaksanakan oleh Ln komite audit independen tidak dapat terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (2006) dalam penelitian siregar (2005). Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arya (2012) dan Uwugibe (2012) yang menguji pengaruh komite audit terhadap tindakan perataan laba yang menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

4.3.5 Analisis Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa sig. F sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, profitabilitas, *Financial leverage*, ukuran perusahaan dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. profitabilitas, *financial laverage*, ukuran perusahaan dan komite audit secara bersama-sama mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 14,3% sedangkan 85,7% (1-14,3%) dipengaruhi oleh variable-variable lain di luar penelitian ini.

4.4 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan terdapat beberapa hal yang dapat di jadikan pertimbangan dan masukan bagi pihak investor, pemerintah, manajemen dan pihak berkepentingan lainnya.

Praktik perataan laba sebenarnya merupakan fenomena yang umum terjadi, yang biasanya dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk memberikan rasa aman pada investor, untuk meningkatkan kepercayaan investor karena kesetabilan penghasilan dan untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan yang dapat mengurangi utang pajak.

Pada dasarnya praktik perataan laba bisa saja dilakukan selama masih dalam batas prinsip akuntansi berterima umum. Namun dengan adanya praktik perataan laba berarti laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi. objek penelitian pada penelitian ini adalah sektor perbankan. Dimana kegiatan oprasional perbankan sangat erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat karena berhubungan langsung dengan dana dari masyarakat. Sehingga sangat berbahaya bagi suatu bank jika teridentifikasi melakukan tindakan manajemen laba karena akan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan di indonesia, maka Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dan Otoritas Jasa Keuangan selaku pengawasan perbankan perlu mempertimbangkan penggunaan dan pelaksanaan standar pelaporan berikut pembatasan-pembatasan dalam teknik, metode dan prinsip akutansi agar tidak disalahgunakan untuk melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan yang salah satu polanya adalah perataan laba.

Pada penelitian ini dari semua variable independen yang di uji yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan komite audit, secara parsial hanya ukuran perusahaan saja yang signifikan mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Sedangkan secara simultan keempat variable independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Namun keempat faktor tersebut hanya 14,3 % mempengaruhi variasi dari perataan laba. Diduga faktor lain yang sangat kuat mempengaruhi praktik perataan laba adalah kompensasi bonus. Dengan adanya kompensasi bonus manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dengan berusaha mencapai target pencapaian laba yang telah ditentukan sebelumnya. Namun jika manajemen berada dalam kondisi tidak dapat mencapai target laba yang telah ditentukan sebelumnya, manajemen perusahaan cenderung memilih untuk menampilkan informasi mengenai laba dalam laporan keuangan yang telah dilakukan perekayasaan hingga mencapai target laba yang ditentukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variable profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada sektor perbankan. Dari hasil pengujian di peroleh kesimpulan bahwa :

1. Variable profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Variable *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
3. Variable ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
4. Variable komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
5. Secara simultan variable profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Dari hasil penelitian ini, secara parsial hanya terdapat satu variable dari empat variable yang signifikan mempengaruhi praktik perataan laba. Selain alasan – alasan yang telah penulis kemukakan pada pembahasan, kemungkinan alasan sedikitnya variable yang mempengaruhi praktik perataan laba pada penelitian ini adalah objek penelitian ini adalah perbankan, di mana kegiatan perbankan merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan dana dari masyarakat.

Sehingga kegiatan perusahaan perbankan lebih diawasi secara ketat oleh pemerintah. Sehingga lebih sulit bagi manajemen melakukan tindakan pengelolaan laba.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara statistik seluruh variable bebas yang persamaannya dirancang oleh penulis hanya mempengaruhi sebesar 14,3 % variasi dari perataan laba dan sisanya 85,7 % di pengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Periode waktu yang digunakan selama tiga tahun masih terlalu singkat. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu yang lebih lama dan menggunakan sample perusahaan lebih banyak agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan *go public* di Indonesia
2. Penelitian ini hanya menggunakan total aktiva sebagai proksi dari ukuran perusahaan, profitabilitas yang diukur oleh *return on asset*, dan *financial leverage* yang di proksikan dengan *debt to equity ratio*, oleh karena itu penelitian ini belum mencerminkan pengaruh dari tiap variable dan yang mungkin berpengaruh kepada taraf signifikansi hasil pengujian. Variable selanjutnya dapat menggunakan indikator lain ke dalam pengujian, mengingat pada penelitian ini hanya digunakan satu rasio tiap variable. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio *return on equity* dan *net profit margin* untuk variable profitabilitas, *debt to total asset* untuk variable *financial leverage* dan lain-lain
3. Mengubah rancangan variable independen profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan Komite Audit baik menggantikan maupun penambahan variable seperti menambahkan variable jenis industri, kualitas audit, reputasi auditor, harga saham, struktur kepemilikan, dan lain sebagainya.

4. Dalam melakukan penelitian perataan laba, dapat memasukan objek penelitian dari sektor perusahaan yang lain, contohnya, asuransi, transportasi, perdagangan, dan sebagainya agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public* di Indonesia.
5. Bagi perbankan, tindakan perataan laba memang di perbolehkan selama masih sesuai dengan PABU. akan tetapi, dengan melakukan tindakan perataan laba berarti laporan keuangan yang di terbitkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih berhati-hati dalam melakukan praktik ini karena kegiatan oprasional perbankan berkaitan langsung dengan kepercayaan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwan. (2009). Pengaruh Ukuran, *Devidend Payout*, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Studi Empiris Bursa Efek Jakarta.
- Anthony, Robert dan Vijay Govindarajan. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti. (2013). Analisis Pengaruh NPM, ROA, Ukuran perusahaan dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006). Teori akuntansi, Buku 2, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, Igan. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume 4. hal: 44-50.
- Charles W. Mulfrod & Eugene E. Comiskey. (2010). Deteksi Kecurangan Akuntansi. Jakarta : PPM, hal. 81.
- Dedhy, Sulistiawa. (2011). *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Badan Penerbit Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. (2007). Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi Empat. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, jayne et al. (2010). *Accounting Theory. 7th edition*. Australia : john wiley sons.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Herawaty, Vinola. (2008). Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management 121 Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No. 2, November, 2008, hal: 97-108.
- Ina Ernawati. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap Praktik *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Juniarti, dan Carolina. (2005). Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan-Perusahaan *Go public*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7. No.2. hal: 148-162.
- Jeren, Mansoor, Mohammadreza. (2013). *Political Costs Factors Affecting Income Smoothing Evidence From Tehran Stock. Journal : Vol 5. No 2.*
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>*
- Khadijeh, Parijan. (2013). *Income Smoothing Practices An Empirical Investigation Of Listed Firm In Tehran Stock Exchange.*
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartika, Shintia. (2012). Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER dan *Company Size* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- Mursalim. (2003). Analisis Persepsi Dimensi *Income Smoothing* Terhadap Motivasi Investor Untuk Berinvestasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ (Studi pada Investor di Jateng dan DIY). *Jurnal Magister Akuntansi* Volume 6 (2) Agustus 2006. Semarang: UNDIP.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Gerianta Wirawan Yasa. (2009). Perataan Laba (*Income smoothing*) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- PSAK (2012) Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan, Jakarta : IAI.
- Purwanto, Agus. (2004). Analisis Antara Praktik Perataan Laba Dengan Koefisien Respon Laba. SNA VII Denpasar.
- Ratih, kartika. (2010). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory*, 3rd Edition. Toronto: Prentice Hall.
- Sekaran, Uma (2003), *Research Methode For Business* 4rd, United States :John Wiley & Sons, Inc.

- Silvina. (2009). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur.
- Susi. (2006). Analisis perataan penghasilan :faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di indonesia. Jurnal informasi perpajakan. Vol 1. Hal 01-14. Universitas trisakti.
- Salno, Meilani. (1999). Analisis perataan penghasilan (*income smoothing*): faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia. *Tesis S2 tidak dipublikasikan UGM.*
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII . Solo.15-16 September.
- Subramanyam, K. R dan J.J. Wild. (2010). Analisis laporan keuangan, penerjemah: Dewi yanti, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Yosika. (2010). *Analysis of the effect of NPM, ROA, Company size. Financial Lverage and DER Income smoothing to practice on Property and Real estate companies listed in indonesia stock exchange.*
- Widyaningdyah, Agnes. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, November, hal: 89-101.
- Watt, R. and J. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.*

Wildham. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *lverage* Terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jurnal akutansi. Universitas prof dr hamka.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Pendapatan Bunga Bank

Daftar Pendapatan Bunga Perusahaan Perbankan Yang Go Public di BEI 2011-2013

No	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013
1	AGRO	346.804	347.042	316.495	420.623
2	BACA	336.728	382.385	427.309	547.977
3	BAEK	1.466.029	1.532.605	1.710.211	2.042.697
4	BBCA	20.660.602	24.566.852	28.885.290	34.277.149
5	BBKP	3.832.626	4.617.214	5.129.434	5.950.000
6	BBNI	18.837.397	20.691.796	22.704.515	26.450.708
7	BBNP	436.289	612.591	735.796	906.462
8	BBRI	44.615.162	48.164.348	49.610.421	59.461.084
9	BBTN	6.498.752	7.556.104	8.818.579	10.783.000
10	BDMN	14.417.745	16.882.491	18.858.281	20.130.837
11	BMRI	33.931.650	37.730.019	42.550.442	50.208.842
12	BNBA	239.141	264.371	311.556	397.198
13	BNGA	12.448.430	14.791.294	16.195.571	17.870.203
14	BNII	6.653.011	8.135.520	9.482.583	11.200.357
15	BNLI	5.915.777	7.707.960	8.630.559	10.772.325
16	BSWD	167.106	177.328	203.775	275.181
17	BTPN	5.604.781	7.465.640	9.292.950	10.943.058
18	BVIC	726.443	850.906	1.117.272	1.600.960
19	INPC	1.475.120	1.544.760	1.859.222	1.940.361
20	MAYA	1.050.087	1.267.878	1.563.359	2.255.017
21	MCOR	337.211	490.312	598.070	649.136
22	MEGA	4.090.908	5.191.379	5.581.049	4.885.437
23	NISP	3.331.821	4.187.166	4.924.182	6.149.145
24	PNPB	8.183.967	9.945.650	11.498.857	12.982.201
25	SDRA	444.148	585.141	801.920	1.023.761
26	BJBR	4.894.312	5.977.050	6.795.686	8.132.989

Lampiran 2

Tabel Laba Bersih Bank

Daftar Laba Bersih Perusahaan Perbankan Yang Go Public 2011-2013

No	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013
1	AGRO	14.027	32.856	33.026	52.440
2	BACA	23.166	27.807	47.714	70.477
3	BAEK	296.043	242.557	191.666	241.245
4	BBCA	8.479.273	10.817.798	11.718.460	14.256.239
5	BBKP	492.761	741.478	834.719	935.000
6	BBNI	4.103.198	5.808.218	7.048.362	9.057.941
7	BBNP	51.084	68.146	85.430	105.234
8	BBRI	11.472.385	15.087.996	18.687.380	21.354.330
9	BBTN	915.938	1.118.661	1.363.962	1.563.000
10	BDMN	2.983.761	3.449.033	4.117.148	4.159.320
11	BMRI	9.369.226	12.695.885	16.043.618	18.829.934
12	BNBA	28.113	42.624	57.116	56.197
13	BNGA	2.562.553	3.176.960	4.249.861	4.296.151
14	BNII	531.126	671.096	1.211.121	1.570.316
15	BNLI	1.011.085	1.156.878	1.368.132	1.725.873
16	BSWD	35.092	48.072	54.996	81.495
17	BTPN	836.819	1.400.063	1.978.986	2.131.101
18	BVIC	106.802	187.402	205.571	262.636
19	INPC	83.669	100.430	133.349	225.937
20	MAYA	76.954	171.275	263.289	385.351
21	MCOR	28.293	36.214	94.081	78.306
22	MEGA	951.800	1.073.352	1.377.412	524.780
23	NISP	320.986	752.654	915.456	1.142.721
24	PNPB	1.448.937	2.053.115	2.278.335	2.454.475
25	SDRA	59.941	90.043	118.843	123.665
26	BJBR	890.225	962.695	1.193.304	1.376.387

Lampiran 3

Tabel Total Perubahan Pendapatan dan Rata-Rata Pendapatan dalam Satu Periode

NO	Nama Perusahaan	2.011	2.012	2.013	Rata-Rata Pendapatan
1	AGRO	238	(30.547)	104.128	24.606
2	BACA	45.657	44.924	120.668	70.416
3	BAEK	66.576	177.606	332.486	192.223
4	BBCA	3.906.250	4.318.438	5.391.859	4.538.849
5	BBKP	784.588	512.220	820.566	705.791
6	BBNI	1.854.399	2.012.719	3.746.193	2.537.770
7	BBNP	176.302	123.205	170.666	156.724
8	BBRI	3.549.186	1.446.073	9.850.663	4.948.641
9	BBTN	1.057.352	1.262.475	1.964.421	1.428.083
10	BDMN	2.464.746	1.975.790	1.272.556	1.904.364
11	BMRI	3.798.369	4.820.423	7.658.400	5.425.731
12	BNBA	25.230	47.185	85.642	52.686
13	BNGA	2.342.864	1.404.277	1.674.632	1.807.258
14	BNII	1.482.509	1.347.063	1.717.774	1.515.782
15	BNLI	1.792.183	922.599	2.141.766	1.618.849
16	BSWD	10.222	26.447	71.406	36.025
17	BTPN	1.860.859	1.827.310	1.650.108	1.779.426
18	BVIC	124.463	266.366	483.688	291.506
19	INPC	69.640	314.462	81.139	155.080
20	MAYA	217.791	295.481	691.658	401.643
21	MCOR	153.101	107.758	51.066	103.975
22	MEGA	1.100.471	389.670	(695.612)	264.843
23	NISP	855.345	737.016	1.224.963	939.108
24	PNPB	1.761.683	1.553.207	1.483.344	1.599.411
25	SDRA	140.993	216.779	221.841	193.204
26	BJBR	1.082.738	818.636	1.337.303	1.079.559

Lampiran 4

Tabel Total Perubahan Laba Bersih dan Rata-Rata Laba Bersih dalam Satu Periode

NO	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	Rata-Rata I
1	AGRO	18.829	170	19.414	12.804
2	BACA	4.641	19.907	22.763	15.770
3	BAEK	-53.486	-50.891	49.579	(18.266)
4	BBCA	2.338.525	900.662	2.537.779	1.925.655
5	BBKP	248.717	93.241	100.281	147.413
6	BBNI	1.705.020	1.240.144	2.009.579	1.651.581
7	BBNP	17.062	17.284	19.804	18.050
8	BBRI	3.615.611	3.599.384	2.666.950	3.293.982
9	BBTN	202.723	245.301	199.038	215.687
10	BDMN	465.272	668.115	42.172	391.853
11	BMRI	3.326.659	3.347.733	2.786.316	3.153.569
12	BNBA	14.511	14.492	-919	9.361
13	BNGA	614.407	1.072.901	46.290	577.866
14	BNII	139.970	540.025	359.195	346.397
15	BNLI	145.793	211.254	357.741	238.263
16	BSWD	12.980	6.924	26.499	15.468
17	BTPN	563.244	578.923	152.115	431.427
18	BVIC	80.600	18.169	57.065	51.945
19	INPC	16.761	32.919	92.588	47.423
20	MAYA	94.321	92.014	122.062	102.799
21	MCOR	7.921	57.867	-15.775	16.671
22	MEGA	121.552	304.060	-852.632	(142.340)
23	NISP	431.668	162.802	227.265	273.912
24	PNPB	604.178	225.220	176.140	335.179
25	SDRA	30.102	28.800	4.822	21.241
26	BJBR	72.470	230.609	183.083	162.054

Lampiran 5

Tabel Proksi Independen dan Dependen

NO	Nama Bank	ROA	DER	Total Aktiva	Komite Audit	Perhitungan CV Δ I/ CV Δ S (IPL)
2011	AGRO	0,94	9,01	3.481.155	0,75	0,48
2012		0,82	9,86	4.040.140	0,75	0,44
2013		1,02	9,12	5.124.070	0,6	0,16
2011	BACA	0,59	6,71	4.694.939	0,75	2,01
2012		0,84	10,61	5.666.177	1	0,72
2013		0,98	12,8	7.139.276	0,75	0,62
2011	BAEK	1,17	8	24.156.715	1,33	2,95
2012		0,97	8,45	25.365.299	0,75	1,98
2013		0,83	8,6	28.750.162	1	5,09
2011	BBCA	2,83	8,09	381.908.353	0,6	1,54
2012		2,65	7,52	442.994.197	0,6	1,44
2013		2,87	6,76	496.304.573	0,6	1,69
2011	BBKP	1,3	12,07	57.183.463	0,5	6,16
2012		1,28	12,05	65.689.830	0,8	1,34
2013		1,34	10,17	69.457.663	0,67	1,97
2011	BBNI	1,94	10,9	299.058.161	0,57	0,12
2012		2,11	7,66	333.303.506	0,57	1,2
2013		2,34	10,11	386.654.815	0,5	0,46
2011	BBNP	1,04	10,28	6.572.647	0,6	0,44
2012		1,04	11,42	8.212.208	0,75	0,2
2013		1,05	8,49	9.985.736	0,75	1,09
2011	BBRI	3,21	8,43	469.899.284	0,86	0,35
2012		3,39	9,5	551.336.790	1	0,13
2013		3,41	9,89	626.182.926	1	0,19
2011	BBTN	1,26	11,17	89.121.459	0,83	0,23
2012		1,22	9,87	111.748.593	0,5	1,18
2013		1,19	10,35	131.169.730	0,83	0,21
2011	BDMN	2,43	10,49	141.934.432	0,75	0,64
2012		2,64	4,26	155.791.308	0,75	1,8
2013		2,26	4,84	184.237.348	0,75	2,69
2011	BJBR	1,77	9,11	54.448.658	0,8	1,92
2012		1,68	10,28	70.840.878	1	1,75
2013		1,94	9,56	70.958.233	1,2	0,54
2011	BMRI	2,3	7,81	551.891.704	0,71	0,18
2012		2,52	7,31	635.618.708	0,86	0,55
2013		2,57	7,26	733.099.762	0,86	0,28
2011	BNBA	1,44	5,22	2.963.148	1	1,06
2012		1,64	10,67	3.483.516	1	5,25
2013		1,38	6,16	4.045.672	1	1,76
2011	BNGA	1,9	8,08	166.801.130	0,75	0,21

2012		2,15	7,71	197.412.481	0,75	3,84
2013		1,96	7,46	218.866.409	0,75	1,54
2011	BNII	1,94	6,9	94.919.111	0,63	4,15
2012		2,11	6,66	115.772.908	0,71	5,02
2013		2,34	7,11	140.546.751	0,67	0,28
2011	BNLI	1,14	10,09	101.324.002	0,44	3,62
2012		1,04	9,55	131.798.595	0,44	0,26
2013		2,04	10,7	165.833.922	0,5	1,55
2011	BSWD	2,33	5	2.080.428	0,6	0,22
2012		2,16	5,8	2.540.741	0,6	2,08
2013		2,26	6,91	3.601.336	0,6	0,73
2011	BTPN	3	7,31	46.651.141	0,83	6,68
2012		3,35	6,64	59.090.132	0,83	7,7
2013		3,06	6,06	69.664.873	0,83	8,91
2011	BVIC	1,59	8,74	11.802.563	1	0,96
2012		1,43	8,77	14.352.840	0,75	7,54
2013		1,36	10,6	19.171.352	0,75	0,15
2011	INPC	0,52	14,02	19.185.436	0,67	1,17
2012		0,31	9,61	20.558.770	1	0,3
2013		1,06	7,11	21.188.582	1	2
2011	MAYA	1,32	6,79	12.951.201	0,5	0,18
2012		1,53	8,3	17.166.552	0,5	0,4
2013		1,6	8,9	24.015.571	0,5	0,26
2011	MCDR	0,56	10,57	6.452.794	1	1,11
2012		1,45	7,6	6.495.246	0,75	2,92
2013		0,98	6,14	7.917.214	1	3,82
2011	MEGA	1,73	11,7	61.909.027	1	0,59
2012		2,11	9,41	65.219.108	1	6,65
2013		0,79	9,86	66.475.698	0,75	1,38
2011	NISP	1,26	8,08	59.834.397	0,57	6,46
2012		1,16	7,84	79.141.737	0,5	1,88
2013		1,17	6,23	97.524.537	0,5	0,56
2011	PNPB	1,82	6,85	124.754.179	1	7,91
2012		1,53	7,43	148.792.615	1	6,36
2013		1,49	7,21	164.055.578	1	6,54
2011	SDRA	1,77	9,75	5.085.762	0,75	1,54
2012		1,56	13,17	7.621.309	1	2,92
2013		1,5	13,24	8.230.842	1	5,22

Lampiran 6

Hasil Pengujian SPSS

6.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	,31	3,41	1,6997	,73172
Financial Lverage	78	4,26	14,02	8,7277	2,07265
Ukuran Perusahaan	78	14,75	20,70	18,1117	1,48141
LN_Komite Audit	78	-,82	,29	-,2890	,25653
LN_Perataan Laba	78	-2,12	2,19	,1278	1,22754
Valid N (listwise)	78				

6.2 Uji Asumsi Klasik

6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas Sebelum Transformasi data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

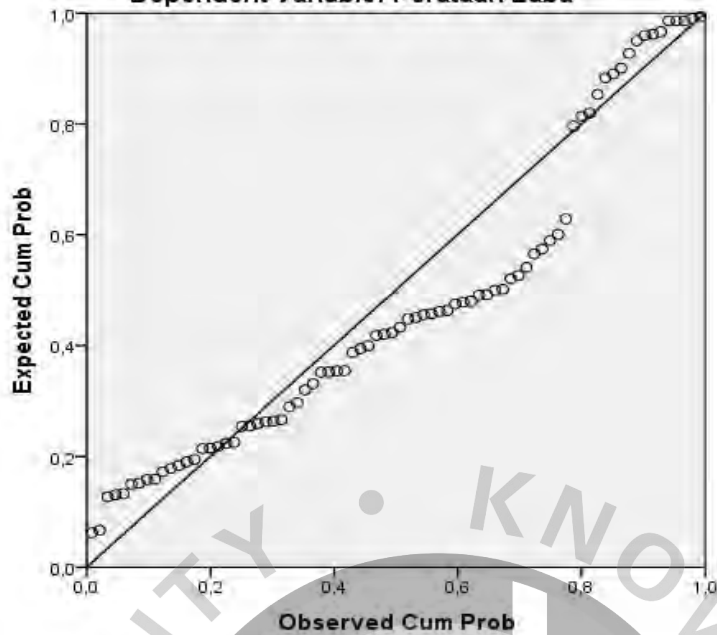
	Profitabilitas	Financial Lverage	Ukuran Perusahaan	Komite Audit	Perataan Laba
N	78	78	78	78	78
Normal Parameters ^{a,b}					
Mean	1,6997	8,7277	18,1117	,7732	2,1592
Std. Deviation	,73172	2,07265	1,48141	,19370	2,31698
Most Extreme Differences					
Absolute	,093	,070	,080	,161	,232
Positive	,093	,070	,052	,137	,232
Negative	-,056	-,043	-,080	-,161	-,189
Kolmogorov-Smirnov Z	,818	,614	,709	1,424	2,045
Asymp. Sig. (2-tailed)	,514	,845	,697	,035	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Perataan Laba



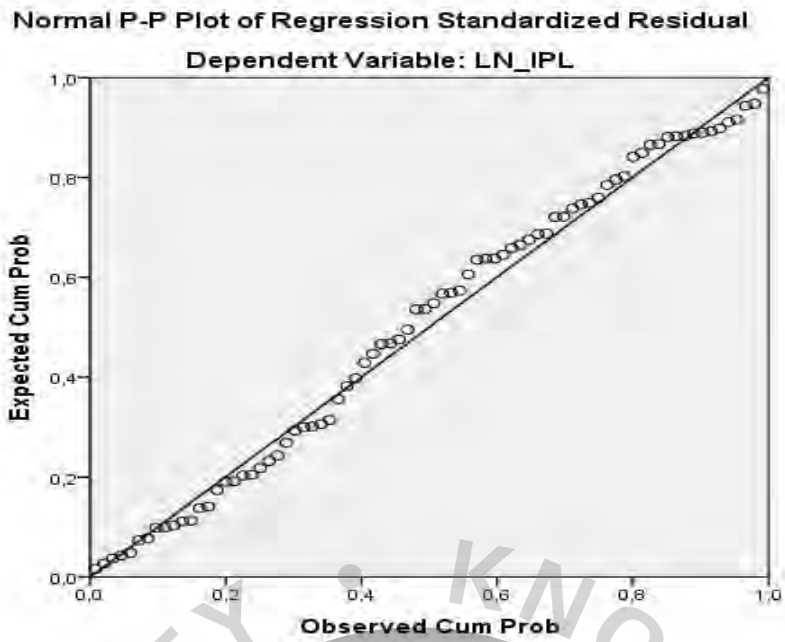
Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Profitabilitas	Financial Lverage	Ukuran Perusahaan	LN_Komite Audit	LN_Perataan Laba	
N	78	78	78	78	78	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,6997	8,7277	18,1117	-,2890	,1278
	Std. Deviation	,73172	2,07265	1,48141	,25653	1,22754
Most Extreme Differences	Absolute	,093	,070	,080	,152	,079
	Positive	,093	,070	,052	,104	,079
	Negative	-,056	-,043	-,080	-,152	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z	,818	,614	,709	1,343	,697	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,514	,845	,697	,054	,716	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

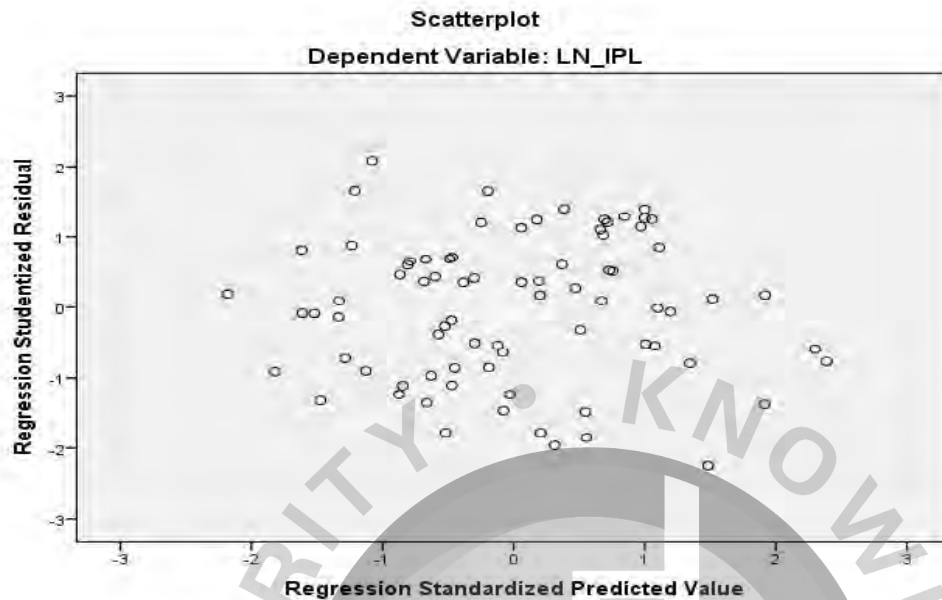


6.2.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	,731	1,369
Financial Leverage	,853	1,172
Ukuran Perusahaan	,800	1,249
Ln komite Audit	,943	1,062

6.2.3. Uji Heterokedastisitas



6.2.4. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	.188	.143	1.13629	1.771

6.3. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,389	1,702		3,754	,000
Profitabilitas	,131	,207	,078	,635	,528
Financial Lverage	-,102	,068	-,172	-1,506	,136
Ukuran Perusahaan	-,299	,098	-,361	-3,058	,003
LN_KA	,634	,520	,132	1,219	,227

a. Dependent Variable: LN_IPL

6.4. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21,773	4	5,443	4,216	,004 ^b
Residual	94,254	73	1,291		
Total	116,027	77			

a. Dependent Variable: LN_IPL

b. Predictors: (Constant), LN_KA, Profitabilitas, Financial Laverage, Ukuran Perusahaan

6.5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	,188	,143	1,13629

Sumber ; Output SPSS versi 20,0 ; Model summary

CURRICULUM VITAE

Personal Data

Nama Lengkap : Riri Rismaya
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Januari 1992
Agama : Islam
Tinggi Badan : 158 cm
Berat Badan : 51 kg
Kewarganegaraan : Indonesia
GPA : 3,14

Education Formal

- SDN Tegal Sari Sumedang , Jawa Barat 1998 – 2004
- SMPN 2 Cisitu Sumedang, Jawa Barat 2004 – 2007
- SMA Negri 49 Jakarta 2007 – 2010
- STIE Indonesia Banking School
Faculty of Accounting, Jakarta-Selatan 2010 – 2014

Education Non-Formal

- 2006 – 2007 Nurul Fikri
- 2009 – 2010 Quin

Pengalaman Organisasi

- Anggota Divisi Konsumsi Accounting Goes to IBS (AGTI) tahun 2012

Aktivitas & Pelatihan Bersertifikasi

- Program Orientasi Mahasiswa STIE Indonesia Banking School 2010
- Service Excelent Training Program PT. E-DEPRO Management Consultant 2011
- Seminar IFRS Accounting STIE Indonesia Banking School 2011

Goes to IBS (AGTI)		
• Program Magang BPR	PT. BPR Dau Anugerah batu malang	2011
• Customer Service Training Program	P3M STIE Indonesia Banking School	2011
• Dialog – Terbuka Otoritas Jasa Keuangan	Departemen Penelitian dan Pengatutan Perbankan – Bank Indonesia	2012
• Program Magang pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah Sumatra Utara & Aceh	STIE Indonesia Banking School	2012
• Credit Analysis Training Program	PT. Service Quality Partners	2013
• Pendidikan & Pembentukan Mental, Fisik dan Disiplin	RINDAM JAYA	2014
• Basic Treasury & Valuta Asing Training Program	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2014
• Trade Finance Training Program	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2014
• Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah	STIE Indonesia Banking School	2014

